

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 orang siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Umami Aida Kecamatan Medan Tembung, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Siswa/I Kelas I SD Islam Terpadu Umami Aida Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi

Kriteria	n	%
Baik	2	6,6
Sedang	23	76,6
Buruk	5	16,6
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas, kriteria pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 2 orang (6,6%) sedang sebanyak 23 orang (76,6%) dan buruk sebanyak 5 orang (16,6%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Siswa/I Kelas I SD Islam Terpadu Umami Aida Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi

Kriteria	n	%
Baik	30	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas, kriteria pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat OHI-S Sebelum Melakukan Penyuluhan
Dengan Media Video Animasi Pada Siswa/I Kelas I SD Islam Terpadu
Umami Aida Kecamatan Medan Tembung

Kriteria	n	%
Baik	14	46,7
Sedang	16	53,3
Buruk	5	0
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Umami Aida Kecamatan Medan Tembung diperoleh 14 orang siswa dengan kriteria baik (46,7%), 16 orang siswa dengan kriteria sedang (53,3%) dan tidak ada siswa dengan kriteria buruk (0%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat OHI-S Sesudah Melakukan Penyuluhan
Dengan Media Video Animasi Pada Siswa/I Kelas I SD Islam Terpadu
Umami Aida Kecamatan Medan Tembung

Kriteria	n	%
Baik	15	50
Sedang	15	50
Buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Umami Aida Kecamatan Medan Tembung diperoleh 15 orang siswa dengan kriteria baik (50%), 15 orang siswa dengan kriteria sedang (50%), dan tidak ada siswa dengan kriteria buruk (0%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Umami Aida Kecamatan Medan Tembung diperoleh tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video animasi yaitu sebanyak 2 orang (6,6%), sedang sebanyak 23 orang (76,6%) dan buruk sebanyak 5 orang (16,6%).

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video animasi bahwa dari 30 responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan benar pada soal kuesioner nomor 3 sebanyak 18 orang tentang total gigi susu, dan pertanyaan nomor 11 sebanyak 12 orang tentang gigi kotor yang dapat menyebabkan bau mulut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alek Gustaman (2020), kurangnya menyikat gigi menyebabkan serpihan sisa makanan tertinggal di mulut, yang menghasilkan bakteri kemudian mengeluarkan senyawa berbau tidak sedap pada mulut. Oleh karena itu, membersihkan gigi secara teratur sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mencegah bau mulut.

Berdasarkan soal kuesioner nomor 5, sebanyak 15 responden menjawab pertanyaan yang salah tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Peran orang tua atau pendidik sangat penting untuk keberhasilan anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka karena menyikat gigi adalah kegiatan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak-anak.

Hal ini mendukung pernyataan Notoadmojo (2013) bahwa setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, mereka akan membuat penilaian atau pendapat tentang apa yang diketahuinya. Kemudian, mereka dapat melakukan atau mempraktikkan apa yang diketahuinya tentang objek tersebut, seperti waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

Kemudian pertanyaan soal kuesioner nomor 8 tentang kapanakah memeriksakan gigi ke dokter gigi yang tepat sebanyak 15 orang. Memeriksakan enam bulan sekali ke dokter gigi dilakukan tanpa keluhan. Hal ini dilakukan untuk memeriksakan ada atau tidaknya gigi yang berlubang. Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat karang gigi dan kelainan-kelainan lain yang mungkin terjadi sehingga dilakukan perawatan sedini mungkin.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Ummi Aida Kecamatan Medan

Tembung diperoleh pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan media video animasi adalah seluruh responden berada pada kriteria baik (100%) yang artinya bahwa responden sangat memahami dan menyimak dari penyuluhan dengan menggunakan media video animasi yang telah diberikan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh O'day pada tahun 2007 bahwa penggunaan media video animasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Salah satunya adalah informasi yang diperoleh dari video animasi tersimpan dalam memori jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi dapat berpengaruh terhadap memori jangka panjang pada responden.

Sementara itu, pernyataan lain yang mendukung dikemukakan oleh Andriany P (2016) menyimpulkan bahwa video animasi yang digunakan sebagai media penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas I SDN 24 Kota Banda Aceh tentang kesehatan gigi dan mulut lebih baik daripada media penyuluhan lainnya.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pemeriksaan sebelum penggunaan media video animasi maka dapat dilihat bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa/i Kelas I SD Islam Terpadu Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung diperoleh 14 orang siswa dengan kriteria baik (46,7%), 16 orang siswa dengan kriteria sedang (53,3%) dan tidak ada siswa dengan kriteria buruk (0%). Hal ini terjadi karena adanya kegiatan menyikat gigi di sekolah setiap jam istirahat setelah makan.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian pemeriksaan sesudah penggunaan media video animasi terjadi perubahan pada kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung diperoleh 15 orang siswa dengan kriteria baik (50%), 15 orang dengan kriteria sedang (50%) dan tidak ada siswa dengan kriteria buruk (0%). Hal ini terjadi karena siswa/i dapat menerapkan pentingnya kebersihan gigi dan mulut dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira Pulumodoyo (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video animasi dapat meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitian ini, hasil pemeriksaan OHI-S siswa menunjukkan peningkatan sebanyak 80,9% baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media video animasi efektif untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa yang menerima instruksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa/i kelas I SD Islam Terpadu Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi setelah penyuluhan dengan video animasi.